

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan memiliki tujuan umum untuk mencari laba dengan menjaga keberlangsungan operasional dan mempertahankan kekuatan eksistensi perusahaan. Perusahaan dapat mempertahankan usahanya di tengah persaingan dan memperluas usahanya, sehingga dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar. Keberlangsungan perusahaan perlu dijaga dengan meningkatkan kinerja perusahaan dengan efektif dan efisien. Salah satu perusahaan yang memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan negara adalah perusahaan industri.

Perusahaan industri adalah salah satu elemen utama dalam memajukan perekonomian suatu negara. Perkembangan sektor ekonomi yang dapat mendukung kelancaran kegiatan perekonomian khususnya perusahaan rokok di Indonesia sangat diminati. Perusahaan rokok merupakan sektor yang banyak diminati investor. Perusahaan rokok merupakan salah satu sektor yang bertahan dalam situasi ekonomi Indonesia yang kurang baik. Menurut data dari kemkes.go.id pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat keenam sebagai produsen tembakau setelah China, Brazil, India, Amerika Serikat, dan Malawai. Produksi tembakau di Indonesia mencapai 136 ribu ton atau sekitar 1,91% dari total produksi tembakau global.

Peran perusahaan rokok dalam perekonomian Indonesia, dilihat dari pertumbuhan pajak yang terus berkembang setiap tahunnya. Penghasilan pajak yang berasal dari perusahaan rokok merupakan salah satu pilar utama pendapatan di Indonesia, yang kemudian digunakan untuk mengembangkan berbagai sektor di negara ini.

Menteri Keuangan menyatakan bahwa pada tahun 2016 sampai 2020, pendapatan negara dari sektor bea dan cukai meningkat. Pada tahun 2016 sebesar 138,69 triliun, dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 164,94 triliun. Berdasarkan jumlah tersebut, tarif cukai

rokok telah meningkat 21,55% pada tahun 2020. Dilansir dari (finance.detik.com, 2020), mulai bulan Februari 2021 diberlakukan kenaikan cukai hasil rokok sebesar 12,5%. Konsumen perlu mempersiapkan diri menghadapi kenaikan harga rokok pada tahun ini, tetapi tidak semua jenis rokok akan mengalami kenaikan tarif cukai. Cukai dinaikkan hanya Sigaret Putih Tangan (SPT) dan Sigaret Kretek Mesin (SKM), untuk kategori SPT cukainya naik 16,5%-18,4% tergantung jenis, sedangkan SKM naik 13,8%-16,9%. Pesatnya peningkatan jumlah pengguna rokok, para pengusaha telah mendirikan banyak pabrik tembakau di Indonesia. Ada lima (5) perusahaan yang tercatat di BEI dan berdasarkan proses pemilihan sampel, tiga perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PT. H.M Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk, dan PT Wisnilak Inti Makmur Tbk. PT H.M Sampoerna Tbk, yang berpusat di Surabaya, Jawa Timur adalah perusahaan tembakau terbesar di Indonesia.

Perusahaan rokok ini memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan negara karena pajak dan cukainya yang sangat besar. Perkembangan laporan keuangan perusahaan rokok menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dari segi aset dan penjualan menunjukkan kinerja yang baik dengan laba yang meningkat.

Laba yang maksimal didapat dengan kemampuan menganalisis kinerja keuangannya dari waktu ke waktu dan memenuhi liabilitas keuangannya dengan membayar pajak kepada negara. Analisis *Current Ratio*, *Return On Investment*, *Accounts Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Debt To Asset Ratio* memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Current Ratio merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancarnya saat jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancarnya. *Return On Investment* merupakan indikator efektivitas manajemen dalam mengelola investasi.

Accounts Receivable Turnover adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan aset dari pelanggan. Rasio yang fokus pada hubungan antara persediaan dan harga pokok penjualan disebut *Inventory Turnover*.

Debt Ratio merupakan suatu rasio yang membantu investor dan kreditor untuk menganalisis semua beban liabilitas perusahaan dalam melunasi liabilitasnya selama periode tertentu.

Laporan keuangan menganalisis kondisi keuangan perusahaan, termasuk posisi keuangan dan laba/rugi, dan memberikan informasi keuangan kepada calon investor yang berminat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut serta dapat mengambil keputusan yang tepat. Calon investor dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan. Tujuan pelaporan keuangan perusahaan untuk memberikan informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Statement Of Financial Accounting Concepts (SAFC) No. 8 Tahun 2010, dijelaskan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi *investor, kreditor, calon investor*, dan pihak lain yang terkait dalam mengambil keputusan mengenai alokasi sumber daya untuk perusahaan.

Kasmir (2018) menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. *Stakeholder* yang berkepentingan dengan pelaporan keuangan meliputi pemegang saham, *kreditor*, pejabat, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Jika laporan dianalisis dan disusun berdasarkan analisis akuntansi yang baik, angka yang ditampilkan akan lebih bermakna dan lebih mudah dipahami.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Analisis *Current Ratio, Return On Investment, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Debt To Asset Ratio* Sebagai Penilaian Kinerja**

Keuangan Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana menganalisis *Current Ratio*, *Return On Investment*, *Accounts Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Debt To Asset Ratio* untuk menilai kinerja keuangan pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis *Current Ratio*, *Return On Investment*, *Accounts Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Debt To Asset Ratio* untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.

2. Manfaat Penelitian

a. Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman, wawasan, dan pengetahuan peneliti terkait analisis rasio keuangan sebagai evaluasi kinerja keuangan dalam industri rokok yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.

b. Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar tidak mengalami kerugian serta dapat meningkatkan laba perusahaan dan dapat mengambil keputusan yang baik.

c. Investor

Penelitian ini memberikan informasi tambahan dan referensi kepada investor sehingga dapat mempertimbangkan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang memilih topik yang sama.